

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14% (Kemenkes, 2019).

Karies gigi merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi, yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktifitas suatu jasad renik dalam suatu karbohidrat yang dapat diragikan. Terjadinya demineralisasi pada jaringan keras gigi yang kemudian diikuti oleh kerusakan bahan organik adalah tanda dari karies gigi. Akibatnya, terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksinya ke jaringan periapiks yang dapat menyebabkan nyeri (Listriana dkk., 2019).

Penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut. Sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh pengetahuan. Persepsi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut akan menentukan sikapnya atas suatu masalah yang dihadapinya. Sikap yang dihasilkan bisa berupa sikap positif maupun negatif, setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu hal yang

sedang dihadapinya. Selanjutnya dari proses tersebut akan menimbulkan suatu motivasi atau niat untuk melakukan tindakan dan akhirnya terjadilah perwujudan dari niat tersebut yang berupa sebuah perilaku, dalam hal ini kepatuhan pasien (Maulidah dkk., 2019).

Timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat, misalnya ketidakpatuhan penderita dalam menjalani perawatan dan prevalensi karies gigi di Indonesia yang masih tergolong tinggi. Sebagian besar masyarakat memiliki sikap mengabaikan kebersihan serta kesehatan gigi dan mulut. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah sikap. Sikap memegang peranan penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut seseorang sebab sikap seseorang terhadap sesuatu akan menentukan perilaku orang tersebut terhadap hal yang sama (Hendani dkk., 2017).

Perawatan saluran akar adalah salah satu perawatan yang dapat dilakukan untuk karies gigi yang parah, yang merupakan salah satu perawatan yang tidak memungkinkan diselesaikan dalam satu kali kunjungan. Kepatuhan pasien sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan perawatan saluran akar. Kepatuhan pasien adalah perilaku positif yang diperlihatkan pasien saat mengarah ke tujuan perawatan yang ditentukan (Maulidah dkk., 2019).

Perawatan saluran akar merupakan salah satu jenis perawatan gigi yang bertujuan untuk mempertahankan gigi dan kenyamanannya agar gigi yang rusak dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya, tanpa gejala, dapat berfungsi kembali dan tidak ada tanda-tanda kelainan patologis. Gigi yang rusak bila dirawat dan direstorasi dengan baik akan bertahan di

dalam rongga mulut selama akarnya terletak pada jaringan penyangga yang sehat. Prinsip perawatan saluran akar terdiri dari tiga tahap, yaitu pembersihan dan preparasi, sterilisasi dan pengisian saluran akar (Giri, 2017).

Perawatan saluran akar merupakan perawatan untuk mengobati pulpa gigi yang telah terinfeksi. Rasa sakit yang tiba-tiba muncul merupakan kondisi yang tidak nyaman sehingga memaksa pasien untuk mencari pengobatan dengan segera. Pasien dapat kehilangan kepercayaan terhadap orang yang merawatnya selama ini karena perawatan saluran akar yang harus dijalannya memerlukan waktu lama. Perawatan saluran akar biasanya tidak dapat dilakukan dalam satu kali kunjungan saja, untuk ini diperlukan kerja sama yang baik dengan pasien. Banyak pasien yang belum mengetahui akibat pencabutan gigi yang sembarangan. Sering pasien datang untuk mencabutkan giginya, padahal gigi tersebut masih dapat dipertahankan. Kesanggupan pasien untuk datang berulang kali masih diragukan terutama pada pasien dengan tingkat pendidikan rendah. Terdapat beberapa pasien sudah merasa puas dengan perawatan yang kita berikan hanya beberapa kali dan tidak datang untuk kontrol pada perawatan selanjutnya (Tarigan & Gita, 2013).

Banyaknya kunjungan perawatan saluran akar terkadang mengakibatkan perawatan yang tidak tuntas karena tidak disiplin dan ketidakpatuhan orang untuk datang berkali-kali serta ketidaktahuan orang tentang bagaimana pentingnya tahapan-tahapan yang terdapat dalam suatu perawatan. Alasan orang tidak datang kembali setelah dilakukan tindakan *relief of pain* oleh operator, karena orang sudah tidak merasa sakit lagi.

Kegagalan perawatan yang berakibat perawatan harus diulang kembali disebabkan oleh ketidakpatuhan dan kurangnya motivasi dalam menjalani perawatan tersebut (Tarigan & Gita, 2013).

Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan September 2021 di poli gigi RS Bhayangkara POLDA DIY dengan metode wawancara pada 10 pasien gigi berlubang, diperoleh data 70% pasien perlu melakukan perawatan saluran akar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Pasien dalam Menyelesaikan Tahapan Perawatan Saluran Akar di RS Bhayangkara POLDA DIY”

B. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang tersebut menjadi dasar bagi penulis merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada hubungan sikap dengan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan tahapan perawatan saluran akar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan sikap pasien dengan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan tahapan perawatan saluran akar

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui sikap pasien tentang perawatan saluran akar.
- b. Diketahui kepatuhan pasien dalam menyelesaikan tahapan perawatan saluran akar.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup bidang *dental specialist assistant*, mengenai sikap dengan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan tahapan perawatan saluran akar.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memperluas wawasan pengetahuan tentang sikap dengan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan tahapan perawatan saluran akar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi

Memberikan gambaran tentang sikap dengan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan tahapan perawatan saluran akar

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan bagi peneliti tentang sikap dengan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan tahapan perawatan saluran akar

c. Bagi Masyarakat

Memberikan pengetahuan bagi masyarakat tentang sikap dengan kepatuhan pasien dalam menyelesaikan tahapan perawatan saluran akar

F. Keaslian Penelitian

1. Syahbandi (2019) judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Saluran Akar dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Pasien Perawatan

Saluran Akar”. Persamaan penelitian ini pada variabel terikatnya yaitu dengan kepatuhan pasien perawatan saluran akar, sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan perawatan saluran akar. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang perawatan saluran akar dengan kepatuhan kunjungan ulang pasien perawatan saluran akar.

2. Sulistyawati (2020) judul “Hubungan Persepsi Pasien terhadap Tingkat Kepatuhan dalam Mendapatkan Perawatan Saluran Akar”. Persamaan penelitian ini pada variabel terikat yaitu kepatuhan pasien perawatan saluran akar, sedangkan perbedaannya adalah variabel bebas yaitu persepsi. Hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara persepsi pasien terhadap tingkat kepatuhan dalam mendapatkan perawatan saluran akar